

ARTIKEL PENELITIAN

**Pengetahuan, Dukungan Teman Sebaya dan Kepatuhan
Konsumsi TTD pada Remaja Putri**

***Knowledge, Peer Support and Adherence to Blood Supplement Tablet
Use Among Adolescent Girls***

Kharisma Kusuma Nagari¹, Aloysia Ispriantari^{1*}, Shinta Wahyusari¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

Abstract

Anemia among adolescent girls remains a serious public health concern in Indonesia, with prevalence of 18% reported in 2023. Although the government has implemented blood supplementation programs, adherence to tablet consumption remains a challenge. Various Although several studies have examined factors associated with adherence to blood supplement tablet consumption, adherence among adolescent girls remains low, indicating the need for further research related to factors associated with adherence to blood supplement consumption. This study aimed to examine the relationship between knowledge and peer support on compliance with blood supplement tablet consumption among adolescent girls. A cross-sectional design was employed, using total sampling of 184 tenth-grade female students from Senior High School 1 Kademangan, Blitar Regency. Data were collected via validated questionnaires administered through Google Forms. Data analysis was conducted using the Chi-square test, with a significance level set at $p < 0.05$. Results showed that the majority of subjects had insufficient knowledge about blood supplement tablets (51%), low peer support (75%), and poor adherence with consumption (91%). Statistical analysis revealed significant associations between knowledge and adherence ($p = 0.020$) as well as between peer support and adherence ($p = 0.044$). These findings underscore the importance of comprehensive health education and peer-led empowerment initiatives in improving adherence to blood supplement programs among adolescent girls.

Keywords: *adherence, adolescent girls, anemia, peer support*

Article history :

Submitted 22 December 2025

Accepted 25 July 2026

Published 05 Agustus 2026

PUBLISHED BY :

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address :

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Email :

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone :

+62 85255155883



Abstrak

Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dengan prevalensi mencapai 18% pada tahun 2023. Program pemberian TTD telah dilaksanakan pemerintah, namun kepatuhan konsumsi masih menjadi tantangan tersendiri. Berbagai faktor diduga mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD, termasuk tingkat pengetahuan dan dukungan dari lingkungan pergaulan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian menggunakan desain cross sectional dengan total sampling melibatkan 184 siswi kelas X SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tervalidasi yang diisi melalui Google Form. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas subjek memiliki pengetahuan kurang tentang TTD (51%), dukungan teman sebaya yang rendah (75%), dan kepatuhan konsumsi yang rendah (91%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p = 0,020$) serta hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p = 0,044$). Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi kesehatan yang komprehensif dan pemberdayaan kelompok sebaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Kata Kunci: anemia, dukungan, kepatuhan, teman sebaya

*Penulis Korespondensi:

Aloysia Ispriantari, email: email@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

Highlight:

- Mayoritas remaja putri masih memiliki tingkat kepatuhan yang buruk dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yang sejalan dengan tingginya proporsi pengetahuan yang terbatas serta minimnya dukungan sosial di lingkungan pergaulan mereka
- Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia, aturan minum, dan manfaat TTD terbukti berhubungan secara signifikan sebagai faktor pendorong internal terhadap kedisiplinan konsumsi TTD secara rutin
- Support sistem dan motivasi dari kelompok teman sebaya berperan penting sebagai determinan eksternal yang menciptakan norma sosial positif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja.

PENDAHULUAN

Anemia termasuk sebagai permasalahan kesehatan masyarakat dengan sifat serius, khususnya pada remaja putri berusia 13-18 tahun. Remaja putri berisiko lebih besar terkena anemia dikarenakan kehilangan zat besi signifikan akibat siklus menstruasi setiap bulannya (Ilham et al., 2023). Kondisi anemia remaja putri berdampak negatif secara luas, meliputi gangguan kesehatan reproduksi, hambatan pertumbuhan motorik dan kecerdasan, penurunan kondisi mental, kemampuan kognitif yang menurun, prestasi akademis yang rendah, tingkat kebugaran yang buruk, serta ketidakmampuan mencapai tinggi badan ideal (Jaswadi, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar 2018 memperlihatkan prevalensi anemia untuk kelompok usia 15-24 tahun yaitu hingga 32%, dengan arti 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia (Kemenkes, 2021). Meskipun Survei Kesehatan Indonesia 2023 melaporkan penurunan prevalensi menjadi 15,5% dengan angka pada remaja putri sebesar 18%, namun angka tersebut tergolong masih tinggi sesuai standar WHO yang menetapkan batas 10% sebagai prevalensi tinggi (Kemenkes, 2023). Jawa Timur berada di urutan ke-11 provinsi dengan prevalensi anemia tertinggi, dengan Kabupaten Blitar mencatat 2,7% remaja putri mengalami anemia pada tahun 2021 (Dinkes, 2021).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 88 tahun 2014 serta surat edaran No. HK 03.03/V/0595/2016 tentang standar pemberian TTD pada remaja putri dan wanita usia subur. Konsumsi rutin satu tablet setiap minggu serta satu tablet setiap hari ketika menstruasi memberikan manfaat signifikan seperti memperkuat sistem imun, meningkatkan konsentrasi belajar, mencegah anemia, serta meningkatkan asupan gizi (Hardianti dan Nikma, 2024). Namun demikian, kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD tetap merupakan sebuah tantangan tersendiri. Studi pendahuluan yang dilaksanakan 25 April 2025 terhadap 6 remaja putri di SMA Negeri 1 Kademangan memperlihatkan hanya 2 orang yang teratur mengonsumsi TTD, sedangkan 4 lainnya tidak teratur dengan berbagai alasan seperti efek mual, merasa tidak membutuhkan, hingga adanya sikap teman sebaya yang mengejek atau membuang TTD. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah bisa dipengaruhi dengan berbagai faktor kompleks.

Pengetahuan memiliki peran fundamental sebagai pembentuk perilaku dan sikap remaja tentang konsumsi TTD. Penelitian Hilmiati *et al.* (2025) di SMAS Al-Huda Pekanbaru menemukan 45,9% remaja putri pengetahuannya kurang tentang TTD akibat minimnya edukasi mengenai manfaat konsumsinya. Rendahnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dari guru, petugas kesehatan, keluarga, serta kemampuannya untuk memahami informasi yang diterima.

Selain pengetahuan, dukungan teman sebaya juga mempunyai peranan krusial terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Remaja putri cenderung mempunyai keinginan kuat untuk disukai dan diterima di lingkungan pertemanan mereka, yang membuatnya cenderung meniru kebiasaan dan sikap dari teman sebaya (Lindawati, 2023). Dukungan teman sebaya yang positif akan mendorong kepatuhan, sebaliknya pengaruh negatif dapat menurunkan kepatuhan konsumsi TTD (Mohammad dan Arda, 2023).

Utomo *et al.* (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan dukungan teman sebaya masih kurang optimal untuk memotivasi remaja agar teratur mengonsumsi TTD. Meskipun sejumlah penelitian telah dilaksanakan mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD, tingkat kepatuhan remaja putri masih rendah. Selain itu hanya terdapat sedikit penelitian yang menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di wilayah Blitar. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kademangan Kabupaten Blitar. Hasil penelitian diharap mampu berkontribusi dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD melalui pendekatan edukasi serta penguatan dukungan sosial pada kalangan remaja putri.

METODE

Peneliti di sini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan berupa *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kademangan, Kabupaten Blitar pada November 2025. Populasi penelitian mencakup semua remaja putri kelas X dengan jumlah 184 siswi yang telah mengonsumsi TTD selama 2 minggu. Pengambilan sampel dilaksanakan menggunakan *total sampling* yang membuat keseluruhan populasi dijadikan sebagai subjek (Suriani et al., 2023). Variabel yang diterapkan yaitu pengetahuan serta dukungan teman sebaya, sementara untuk variabel dependen yang dipilih yaitu kepatuhan konsumsi TTD.

Instrumen yang dipergunakan berupa tiga kuesioner tervalidasi. Kuesioner pengetahuan meliputi 15 pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh Hanum et al. (2025) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,745, meliputi indikator pengertian anemia, penyebab, dampak, tanda gejala, pencegahan, sumber zat besi, pengertian TTD, manfaat, efek samping, dan cara konsumsi. Kuesioner dukungan teman sebaya menggunakan skala Likert yang dimodifikasi (Hilmiati et al., 2025) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,625, mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Kuesioner kepatuhan mengadopsi *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dari Islamiyah et al. (2026) dengan *Cronbach's Alpha* 0,726.

Pengumpulan data dilaksanakan sesudah mendapat izin pihak sekolah serta orang tua serta telah disetujui oleh Komite Etik ITSK RS dr. Soepraoen (No. KEPK-EC/365/XI/2025). Subjek mengisi kuesioner secara online dari *Google Form*. Analisis data ataupun analisis univariat guna memberikan gambaran karakteristik subjek serta distribusi tiap variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* melalui ketentuan $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek berdasarkan usia

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang TTD memperlihatkan bahwa dari 184 subjek, terdapat sejumlah 93 siswi (51%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan hanya 31 siswi (17%) yang memiliki pengetahuan baik. Data ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh remaja putri di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar mempunyai pemahaman terbatas mengenai manfaat, fungsi, serta betapa penting konsumsi TTD dengan teratur.

Tabel 1. Karakteristik subjek berdasarkan usia

Karakteristik	n	%
14 tahun	6	3,2
15 tahun	77	41,5
16 tahun	97	52,4
17 tahun	4	2,2
Total	184	100

Sumber: Data primer, 2025

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang TTD pada remaja putri

Dari Tabel 2 diperoleh hasil bahwa mayoritas remaja putri mempunyai dukungan teman sebaya dalam kategori rendah, yakni dengan 138 subjek (75%). Kondisi ini

menunjukkan bahwa dukungan, motivasi, dan perhatian antar teman sebaya terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih sangat kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang TTD pada remaja putri

Variabel	Jumlah	
	n	%
Baik	31	17
Cukup	60	33
Kurang	93	51
Total	184	100

Sumber: Data primer, 2025

Hasil yang didapat memperlihatkan sebagian besar remaja putri kelas X di SMAN 1 Kademangan mempunyai pengetahuan rendah hingga kurang terkait TTD. Hal itu mengindikasikan remaja putri belum memahami secara menyeluruh manfaat, efek samping serta aturan konsumsi TTD. Pengetahuan yang kurang sering mengakibatkan ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Mereka bahkan mungkin memilih untuk menyimpan atau membuang tablet tersebut. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya edukasi sehingga informasi tentang TTD hanya diterima secara umum serta tidak cukup membangun pemahaman yang mendalam bagi remaja putri (Utomo et al., 2020).

Temuan yang didapat selaras pada penelitian Azahrah et al. (2021) di SMA Negeri 6 Denpasar, yang menemukan adanya pengaruh secara signifikan diantara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD melalui p -value = 0,001. Dengan menggunakan instrumen MMAS-8, penelitian tersebut memperlihatkan remaja putri dengan pengetahuan baik secara umum lebih patuh dibanding remaja putri berpengetahuan rendah terkait TTD. Studi lain oleh Anggraeni et al. (2025) juga memperlihatkan hasil analisis hubungan yang signifikan (p -value < 0,05) karena salah satu penyebab utama ketidakpatuhan konsumsi TTD yaitu kurangnya pengetahuan dari remaja putri terkait anemia dan TTD. Pengetahuan yang belum merata menyebabkan kepatuhan masih rendah meskipun program TTD sudah berjalan. Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor krusial untuk menentukan kepatuhan konsumsi TTD. Pengetahuan terkait pentingnya konsumsi TTD tersebut akan memacu remaja putri agar berpikir serta berupaya melakukan pencegahan anemia. Semakin baik pengetahuan remaja putri, semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD (Rohani, 2025). Edukasi harus dilakukan secara terus menerus di sekolah karena pengetahuan saja tidak cukup tanpa dukungan sosial dan motivasi yang berkelanjutan.

Distribusi frekuensi dukungan teman sebaya pada remaja putri

Tabel 3 terlihat bahwa sebanyak 168 siswi (91%) memiliki kepatuhan yang rendah, dan hanya 2 siswi (1%) yang memiliki kepatuhan tinggi untuk mengonsumsi TTD. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hampir seluruh remaja putri kurang patuh mengikuti anjuran untuk konsumsi TTD secara teratur sesuai prosedur yang direkomendasikan. Selain pengetahuan, dukungan teman sebaya berperan besar kepada kepatuhan konsumsi TTD. Temuan yang didapat memperlihatkan remaja putri yang memperoleh dukungan positif oleh teman sebaya akan lebih patuh dibanding remaja putri yang tidak memperoleh dukungan ataupun ejekan oleh teman sebayanya. Temuan tersebut selaras pada penelitian (Ilham et al., 2023), memperlihatkan dukungan teman

sebayu berkaitan erat terhadap kepatuhan konsumsi TTD siswi SMP Negeri 1 Mamuju, melalui $p\text{-value} = 0,001$. Studi lain oleh (Susanti et al., 2024) juga menunjang temuan ini melalui hasil dukungan teman sebaya yang menunjukkan $p\text{-value} < 0,001$, dengan hasil teman sebaya yang mendukung yaitu 86 orang (45,3%), sementara itu untuk yang tidak mendukung yaitu 104 orang (54,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan teman sebaya pada remaja putri

Variabel	Jumlah	
	n	%
Baik	11	6
Cukup	35	19
Kurang	138	75
Total	184	100

Sumber: Data primer, 2025

Rendahnya dukungan dari teman sebaya dihubungkan terhadap sikap individu, kesadaran terbatas, serta potensi tekanan dari teman sebaya negatif. Dukungan positif dapat dikembangkan melalui perbaikan pada interaksi sosial, motivasi, serta kemampuan dalam menangani kendala. Peningkatan kesadaran kesehatan serta lingkungan sosial yang menunjang akan membantu kepatuhannya remaja putri untuk mengonsumsi TTD (Anggraeni et al., 2025). Temuan yang didapat memperlihatkan dukungan teman sebaya punya sebuah peranan penting untuk menentukan kepatuhan berperilaku remaja putri, dukungan tersebut mampu menciptakan rasa keterikatan, motivasi, serta kenyamanan emosional dalam menunjang perilaku sehat (Damayanti et al., 2025).

Distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar remaja putri di SMAN 1 Kademangan memiliki tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 168 siswi (91%). Sementara itu, siswi yang memiliki kepatuhan dalam kategori sedang hanya berjumlah 14 orang (8%), dan sangat sedikit siswi yang mencapai tingkat kepatuhan tinggi, yakni hanya 2 orang (1%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri

Variabel	Jumlah	
	n	%
Tinggi	2	1
Sedang	14	8
Rendah	168	91
Total	184	100

Sumber: Data primer, 2025

Kepatuhan konsumsi TTD remaja putri di SMAN 1 Kademangan masih belum optimal. Sebagian remaja putri tidak teratur dalam hal konsumsi TTD dikarenakan adanya alasan seperti mual, kesulitan menelan tablet, lupa, malas, tidak suka dengan baunya dan merasa sudah sehat. Kondisi itu memperlihatkan bahwa walaupun program pemberian TTD telah berjalan cukup lama, terdapat hambatan dalam implementasinya di tingkat individu. Temuan itu selaras pada penelitian Damayanti et al. (2025) bahwa kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi dengan beragam faktor seperti pengetahuan,

dukungan sosial, dan motivasi. Temuan yang didapat membuktikan bahwa kepatuhan konsumsi TTD bukan dipengaruhi hanya dengan pengetahuan sebagai faktor internal, namun dipengaruhi juga dengan faktor eksternal yaitu dukungan teman sebaya yang menciptakan norma sosial yang mendorong perilaku patuh.

Hasil analisis pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang TTD dan kepatuhan konsumsi TTD pada siswi SMAN 1 Kademangan, Kabupaten Blitar. Analisis data memperlihatkan $p\text{-value} = 0,02 < 0,05$ dengan arti pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Sebagian remaja putri memiliki pengetahuan kurang sebanyak 93 siswi (50,5%) sehingga mayoritas remaja putri ada dalam kategori kepatuhan yang rendah, yakni 87 siswi (47,3%).

Tabel 5. Hasil analisis pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD

Pengetahuan TTD	Kepatuhan Konsumsi TTD						Total		$p\text{-value}$
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%			
Baik	25	13,6	4	2,2	2	1,1	31	16,8	0,02*
Cukup	56	30,4	4	2,2	0	0	60	32,6	
Kurang	87	47,3	6	3,3	0	0	93	50,5	
Total	168	91,3	14	7,6	2	1,1	184	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Kondisi itu memperlihatkan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang manfaat, aturan minum, dan karena kekurangan zat besi pada TTD akan semakin rendah juga tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Temuan itu sejalan pada penelitian [Siyami et al. \(2023\)](#), menunjukkan 36,2% subjek memiliki pengetahuan kurang dan 79,5% pada kepatuhan rendah sehingga pengetahuan termasuk sebagai faktor penting pembentuk perilaku kepatuhan. Kepatuhan seseorang dipengaruhi dengan pengetahuan. pengetahuan tersebut mampu mengubah sikap individu untuk patuh mengonsumsi TTD ([Faizah, 2022](#)). Sehingga pengetahuan ini sangat penting bagi remaja putri untuk memahami manfaat dari TTD selaku pencegah anemia sekaligus untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Hasil analisis dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD

Analisis yang dilaksanakan juga menunjukkan hasil signifikan melalui nilai $p = 0,04$ ($p\text{-value} < 0,05$), memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan diantara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD. Nilai korelasi positif tersebut menandakan bila dukungan yang teman sebaya berikan lebih besar, akan lebih baik juga kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD dengan teratur.

Tabel 6. Hasil analisis dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD

Dukungan Teman Sebaya	Kepatuhan Konsumsi TTD						Total		$p\text{-value}$
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%			
Baik	10	5,4	1	0,5	0	0	11	6,0	0,04*
Cukup	32	17,4	1	0,5	2	1,1	35	19,0	
Kurang	126	68,5	12	6,5	0	0	138	75,0	
Total	168	91,3	14	7,6	2	1,1	184	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Temuan yang didapat memperlihatkan $p\text{-value} = 0,04$ ($p\text{-value} < 0,05$), menandakan adanya hubungan signifikan diantara dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Sebagian besar remaja putri mempunyai dukungan teman sebaya dalam kategori rendah, dengan 138 siswi (75%), dan sebagian besar dari mereka juga kurang patuh mengonsumsi TTD, dengan 126 siswi (68,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi perilaku kesehatan remaja putri. Remaja putri mungkin tidak memiliki motivasi sosial untuk patuh mengonsumsi TTD jika mereka tidak memiliki dorongan, ajakan, ataupun contoh perilaku positif dari teman sebaya.

Pada kelompok dengan dukungan teman sebaya cukup sebanyak 35 siswi (19%), sebagian besar masih memiliki kepatuhan rendah sejumlah 32 siswi (17,4%). Pada kelompok dukungan baik yaitu hanya 11 siswi (6%), sebagian besar masih memiliki kepatuhan rendah dengan 10 siswi (5,4%). Hal ini menunjukkan remaja putri yang tidak memperoleh dukungan, pengaruh positif ataupun motivasi dari teman sebaya cenderung tidak patuh mengonsumsi TTD. Meskipun ada remaja putri memperoleh dukungan teman sebaya lebih baik, dukungan tersebut belum cukup kuat dalam meningkatkan kepatuhannya dalam konsumsi TTD. Hal itu mungkin terjadi dikarenakan rendahnya dorongan rutin, tidak ada interaksi tentang TTD dan tidak ada contoh dari teman sebaya yang teratur mengonsumsi TTD. Temuan itu selaras pada penelitian [Maheswari et al. \(2024\)](#), memperlihatkan terdapat hubungan signifikan dukungan teman sebaya dan perilaku remaja putri yang mengonsumsi TTD ($p < 0,001$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor sosial untuk memberikan perilaku sehat terutama dalam kepatuhan konsumsi TTD. Dengan demikian dukungan teman sebaya punya sebuah peranan penting dalam berperilaku semisal nasehat, perhatian dan ajakan dalam mengonsumsi TTD.

Keterbatasan penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dari penelitian ini yang harus diperhitungkan pada interpretasi hasil. Peneliti hanya menganalisis dua faktor yaitu pengetahuan dan dukungan teman sebaya. Namun kemungkinan ada faktor lainnya yang berpengaruh pada kepatuhan dalam mengonsumsi TTD baik dukungan keluarga, motivasi, atau efek samping yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini. Hasil yang didapat diharap bisa berperan sebagai evaluasi untuk sekolah, program UKS serta tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi, pendampingan serta pemantauan dalam menaikkan kepatuhan konsumsi TTD.

KESIMPULAN

Sesuai hasil yang diperoleh, diperoleh dari 184 remaja putri kelas X di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar, sebanyak 51% mempunyai pengetahuan yang tergolong kurang tentang TTD, sebanyak 75% subjek memperoleh dukungan teman sebaya rendah serta 91% subjek mempunyai kepatuhan minum TTD rendah. Selain itu didapatkan hasil adanya hubungan signifikan diantara pengetahuan serta dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor internal seperti pengetahuan serta faktor eksternal berupa dukungan sosial dari teman sebaya sama-sama punya peranan penting sebagai pembentuk perilaku kesehatan remaja putri, terutama pada kepatuhan mengonsumsi TTD sebagai pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., Setiaji, B., Irianto, S.E., Budiati, E., 2025. Analisis Perilaku Konsumsi TTD Pada Remaja Putri di SMP dan SMA/Sederajat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 14(1), 19–28. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/414>
- Azahrah, F.R., Afrinaldi, R., Fahrudin, F., 2021. Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(4), 531–538. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/865>
- Damayanti, F., Kusharisupeni, K., Adawiyah, A.R., Hymawati, H., 2025. Determinan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMAN 02 Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Jurnal untuk Masyarakat Sehat* 9(1), 15–31. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v9i1.4891>
- [Dinkes] Dinas Kesehatan., 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Faizah, N.N., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Kota Malang.
- Hanum, L., Syuryadi, N., Aulawi, T., 2025. Hubungan Pengetahuan Anemia dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Sustainability* 11(1), 1–14.
- Hardianti, R.N., Nikma, N., 2024. Pengaruh Pemberian TTD terhadap Kadar Hemoglobin Siswi SMA 5 Kota Ternate. *Jurnal Sehat Mandiri* 19(1), 93–102. <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/1367/273>
- Hilmianti, P., Ernalina, Y., Sembiring, N.P., 2025. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konsumsi TTD di SMAS Al Huda Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian dan Peternakan* 3(1), 222–230. <https://semnasfpp.uin-suska.ac.id/index.php/snipp/article/view/146>
- Ilham, A.F.T.A., Yusriani, Y., Bur, N., 2023. Dukungan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi TTD pada Remaja Putri. *Window of Public Health Journal* 4(2), 161–177. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.752>
- Islamiyah, A.F., Lidia, K., Amat, A.L.S., Adang, G.P.T., 2026. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi TTD (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan* 5(1), 18–28. <https://journalcenter.org/index.php/klinik/article/view/5308>
- Jaswadi, J., 2020. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4(3), 12–15. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1144>
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2021. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta Selatan.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2023. Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Lindawati, R., 2023. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(1), 239–255. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1519>
- Maheswari, N., Kandasamy, S., Ramya, E., Subbiah, P., Davidson, P.D., Gopal, M.,

- Velappan, L.K., Kalyanaraman, S., 2024. Adherence to Weekly Iron Folic Acid Supplementation and Associated Factors Among Adolescent Girls – A Mixed-Method Study. *Journal of Family Medicine and Primary Care* 6(2), 169–170. https://doi.org/10.4103/jfmipc.jfmipc_1526_23
- Mohammad, S.N., Arda, Z.A., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Journal of Health Quality Development* 3(2), 74–81. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/jhqd/article/view/490>
- Rohani, S., 2025. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Konsumsi TTD di Posyandu Repasa Desa Trimulyo. *Jurnal Maternitas Aisyah* 6(1), 24–36. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/1806>
- Siyami, A.S., Achyar, K., Kusuma, I.R., 2023. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18844>
- Suriani, N., Risnita, R., Jailani, M.S., 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Susanti, S., Novriyanti, P.H., Novrinda, H., 2024. Factors Associated with Consumption of Blood Supplement Tablets in Adolescent Girls. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 5(1), 13–18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JGKP/article/view/25150>
- Utomo, E.T.R., Rohmawati, N., Sulistiyani, S., 2020. Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi TTD pada Remaja Putri. *Ilmu Gizi Indonesia* 4(1), 1–10. <https://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/147>